

Article Type : Research Article
Date Received : 02.08.2023
Date Accepted : 22.09.2023
Date Published : 31.10.2023
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



PRESTASI BELAJAR ANAK PADA ORANG TUA TUNGGAL

Ja'far Shodiq

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta (jafar.shodiq1505@gmail.com)

Kata Kunci:

Pola Asuh, Orang Tua
Tunggal, Prestasi
Belajar, Anak

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil prestasi belajar anak dengan pola asuh orang tua tunggal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang diteliti dengan unit analisis adalah individu, yaitu orang tua tunggal ayah atau ibu yang mempunyai anak yang masih sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua tunggal berperan memberikan pendidikan yang layak bagi anak dan memberikan motivasi kepada anak agar anak giat dalam belajar. Selain itu orang tua tunggal juga memiliki kendala waktu untuk membimbing anak mereka belajar, karena kesibukan dari orang tua tunggal bekerja mencari nafkah, tingkat pendidikan dan pengetahuan serta penghasilan orang tua tunggal juga masih rendah. Walaupun begitu, prestasi yang dicapai anak di sekolah sebagian besar berhasil menjadi juara kelas atau masuk 10 besar, walaupun ada juga yang tidak ranking tetapi nilai-nilainya tetap bagus dan tidak ada nilai merah. Hal ini membuktikan bahwa anggapan dari masyarakat itu belum tentu benar yang memandang anak dari keluarga orang tua tunggal tidak akan lebih baik pencapaian prestasinya dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua yang utuh. Karena tidak semua anak yang ada dalam keluarga single parent memiliki pencapaian prestasi yang buruk.

Key Words:

Parenting, Single
Parent, Learning
Achievement,
Children

Abstracts

The aim of this research is to determine the learning achievement results of children with single parent parenting. This research is qualitative research. This research method is descriptive qualitative research which describes descriptive data from the phenomenon studied with the unit of analysis being the individual, namely a single parent, father or mother who has children who are still at school. The results of this research show that single parents play a role in providing proper education for children and providing motivation to children so that they are active in studying. Apart from that, single parents also have time constraints to guide their children to study, because single parents are busy working to earn a living, the level of education and knowledge and income of single parents are also still low. However, the achievements achieved by children in school are mostly successful. becoming class champion or being in the top 10, even though there are also those who are not ranked, their grades are still good and there are no red marks. This proves that society's assumption is not necessarily true that children from single parent families will not achieve better than children who have intact parents. Because not all children in single parent families have poor achievement.

A. PENDAHULUAN

Orang tua tunggal atau *single parent* merupakan fenomena yang banyak terjadi di masyarakat. *Single parent* merupakan keluarga yang hanya memiliki satu orang tua. Menurut Gunawan *single parent*¹ adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/terpisah dengan pasangannya. Fenomena ini menjadi persoalan penting karena banyak sekali permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor *single parent* ini, khususnya terhadap pencapaian prestasi belajar anak. Menjadi orang tua tunggal tentunya sangat berdampak pada aspek sosial, psikologis, dan Pendidikan anak. Dengan demikian, anak-anak mudah terpengaruh akan perubahan ekonomi keluarga yang membuat sang anak ikut membantu orangtuanya dalam mencari nafkah. Tidak kerap kali ditemukan bahwa anak yang dibesarkan oleh *single parent* karena perceraian menjadi stigma negatif dari guru-guru di sekolah, karena orang tua mereka dinilai kurang memperhatikan prestasi belajar anaknya. Meskipun demikian, apabila sang anak mendapatkan kehangatan kasih sayang dan dorongan di dalam keluarganya, maka ia akan mudah melakukan penyesuaian dirinya dalam menghadapi perubahan hidupnya.

Perceraian dalam keluarga itu, biasanya berawal dari suatu konflik antar anggota keluarga, jika dirinci secara sistematis sebab-sebab perceraian dalam keluarga ada dua faktor besar yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Peristiwa perceraian senantiasa membawa pengaruh, kasus ini menimbulkan stres, tekanan, dan menimbulkan perubahan fisik dan mental. Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga, ayah, ibu, dan anak. Kasus perceraian sering dianggap suatu peristiwa tersendiri dan menegangkan dalam kehidupan keluarga. Tetapi peristiwa ini sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Anak merupakan korban yang paling terluka ketika orangtuanya memutuskan untuk bercerai. Anak dapat merasa ketakutan karena kehilangan sosok ayah atau ibu mereka, takut kehilangan kasih sayang orang tua yang kini tidak tinggal serumah. Mereka mungkin merasa bersalah dan menganggap diri mereka sebagai penyebabnya. Prestasi anak di sekolah akan menurun atau mereka jadi lebih sering untuk menyendiri. Perceraian orang tua mempengaruhi prestasi belajar anak, baik dalam bidang studi agama maupun dalam bidang yang lain.

Salah satu fungsi dan tanggung jawab orangtua yang mendasar terhadap anak adalah memperhatikan pendidikannya dengan serius. Memperhatikan pendidikan anak, bukan hanya sebatas memenuhi perlengkapan belajar anak atau biaya yang dibutuhkan, melainkan yang terpenting adalah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anak, agar anak berprestasi dalam belajar. Oleh karena itu kedua orang tua bertanggungjawab dalam memperhatikan pendidikan anak, baik perlengkapan kebutuhan sekolah. Pasca perceraian orang tua, anak yang mampu beradaptasi tentunya tidak akan mengalami kesulitan yang berarti untuk meneruskan kehidupannya ke periode perkembangan selanjutnya. Akan tetapi, bagi anak yang gagal beradaptasi, maka persoalan yang sedang dihadapi akan terus terbawa hingga dewasa disertai dengan berbagai perasaan tidak nyaman, merasa ditolak, merasa diri tidak berarti, dan tidak dicintai. Tasmin dalam artikelnya mengatakan bahwa perasaan ditolak, tidak berharga, dan tidak dicintai ini dapat menyebabkan anak menjadi takut

¹ Dina Malik, *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam mengatasi gangguan emosi anak di Kelurahan Tengah Jakarta Timur* (Jakarta, 2019), 36.

gagal dan takut menjalin hubungan yang dekat dengan orang lain atau lawan jenis saat ia beranjak dewasa.²

Masa ketika perceraian terjadi merupakan masa yang kritis bagi anak, hal ini salah satunya disebabkan oleh berkurangnya kuantitas serta kualitas komunikasi dengan orang tua yang tidak lagi tinggal bersama. Selain itu, kemungkinan anak juga dihadapkan dengan berbagai pertanyaan atau bahkan ejekan yang muncul dari beberapa teman sebayanya. Berdasarkan hal tersebut biasanya anak merasa tidak aman, merasa tidak diinginkan, sedih, kesepian, marah, kehilangan, merasa bersalah dan menyalahkan diri sendiri.³ Permasalahan lain yang dihadapi anak adalah meninggalnya salah satu orang tua. Permasalahan yang sering muncul dan menjadi sumber masalah bagi anak yang salah satu orang tuanya meninggal, adalah terkadang anak suka mengalami kesedihan berlarut-larut misalnya saja dengan menangis selama sehari-hari bahkan berminggu-minggu sehingga berbagai perasaan dan pikiran yang berindikasi kurang wajar timbul menghantui kehidupannya. Hal tersebut mungkin akan menjadi wajar jika anak mampu keluar dari permasalahan dan bangkit serta berpikir positif kedepan dengan menyadari bahwa kematian akan menghampiri semua makhluk hidup di dunia. Akan tetapi akan memunculkan masalah lain apabila anak secara terus menerus memikirkan peristiwa kematian orang tuanya tanpa disertai kesadaran tentang kenyataan hidup yang terjadi sehingga kesedihan pun menghinggapinya.

Tingkat kesedihan yang dialami oleh seorang individu tentunya akan berbeda dengan kesedihan yang dialami oleh individu lain. Berbagai akibat dari keluarga tunggal seperti karena perceraian, kematian, orang tua angkat, dan orang tua yang berpisah tempat tinggal, yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti adalah anak dengan orangtua tunggal karena perceraian dan kematian orang tuanya. Dari adanya indikasi perbedaan dampak kepergian salah satu orang tua yang dirasakan oleh siswa itu terhadap pencapaian prestasi di sekolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Analisis Prestasi Belajar Anak pada Orangtua tunggal pada Siswa Kelas XI SMK Tunas Grafika Informatika Petukangan selatan. Penelitian ini difokuskan pada analisis prestasi belajar anak pada hak asuh orang tua tunggal dalam pola asuh orang tua, serta faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak.

B. METODE

Penelitian dilaksanakan di SMK Tunas Grafika Informatika yang beralamat di Jalan H. Ilyas, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Adapun peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan di lokasi ini tidak luput dari fenomena orang tua tunggal baik yang disebabkan oleh perceraian maupun kematian. Sehingga sangat cocok untuk menjadi bahan penelitian. Selain itu di lokasi penelitian ini terdapat anggapan masyarakat bahwa yang menyatakan bahwa anak-anak dari orang tua bercerai atau tidak utuh mengalami pencapaian pendidikan yang tidak akan lebih baik pencapaian prestasinya dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua utuh. Hal ini pula yang membuat ketertarikan peneliti untuk mengambil lokasi ini.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu beberapa bulan, dengan pengukuran waktu sebagai berikut: bulan April 2023 sampai bulan Agustus 2023 digunakan untuk pengumpulan data mengenai sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari *textbook* yang

² Martina R.S. Tasmin, *Perceraian dan Kesiapan Mental Anak*. <http://www.e-psikologi.com>,

³ Martina R.S. Tasmin, *Perceraian dan Kesepian Mental Anak*.

ada di perpustakaan, serta sumber lain yang mendukung penelitian, terutama yang berkaitan dengan prestasi belajar anak dengan hak asuh orang tua tunggal, dari berbagai sumber sebagai sumber primer. Bulan April 2023 sampai Agustus 2023 analisis seluruh data telah terkumpul.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan adanya prosedur pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan sebenarnya pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam prosedur pengumpulan data, yaitu: a) Wawancara kepada Tim Fasilitator dan Kepala Sekolah. *Informan* adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi dengan melatarbelakangi kegiatan penelitian ini,⁴ yaitu orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan pembelajaran terhadap pengembangan potensi peserta didik; b) Dokumentasi, melalui analisis terhadap dokumen kerja guru dan sekolah juga melalui media online. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah menggunakan beberapa tahapan, yaitu: *editing*, *organizing*, dan *analyzing*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Tunas Grafika Informatika sebagai okus Penelitian

Sekolah Tunas Grafika Informatika pertama kali di bangun tahun 2004, pada awal mula gedung ini digunakan untuk kegiatan pembelajaran kemasyarakatan PKBM atas dasar kegiatan sosial yang di tujuan untuk seluruh masyarakat yang ada di wilayah Petungkang Utara. Selain itu ada pula kegiatan keagamaan dan juga kegiatan sosial karena perkembangannya yang sangat pesat ada beberapa jamaah atau masyarakat sekitar mengajukan untuk membuka Pendidikan jenjang formal, pihak Yayasan berupaya mewujudkan Pendidikan formal tersebut. pada tahun 2010 akhirnya pihak yayasan mewujudkan sekolah pendidikan kejuruan yaitu SMK Tunas Grafika Informatika. Visi dan Misi sekolah ini adalah mewujudkan masyarakat sekolah berjiwa pancasila dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa serta berdaya saing global. Dari sini kemudian Misi yang dirumuskan T (Trendi) = menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan selaras dengan watak pembangunan nasional, G (Global) = memiliki wawasan yang universal, dan I (Intelektual) = membuka wawasan dengan menyimpan pengetahuan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Prestasi Belajar Anak Pada Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal atau Single parent adalah orang tua satu-satunya. Orangtua satu-satunya dalam konteks ini adalah keluarga dari orang tua tunggal sehingga dalam mengasuh dan membesarkan anak-anaknya sendiri tidak dengan bantuan pasangannya, karena istri atau suami mereka meninggal dunia atau sudah

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 90.

berpisah/cerai.⁵ Jadi keluarga single parent adalah hubungan perkawinan, karena ada beberapa sebab tertentu menjadikan orang tua tunggal.

Orang tua tunggal bisa dikarenakan perceraian atau salah satu ada yang meninggal, sehingga memaksa suami atau istri untuk bertugas sendiri dalam mendidik anak, dalam keluarga *single parent* memiliki serangkaian masalah yang tidak sama dengan keluarga yang utuh. Hal itu kita kembalikan pada fungsi keluarga yaitu memaksimalkan peran orang tua dalam pembentukan sikap, kepribadian, potensi, dan moral pada anak. Karena sesungguhnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan membawa potensi masing-masing, tugas orang tua adalah memberikan kebaikan pada anak sehingga anak juga akan terbentuk menjadi baik.⁶ Orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya.⁷ Keluarga yang dianggap sebagai keluarga orang tua tunggal bila hanya ada satu orang tua yang tinggal bersama anak-anaknya dalam satu rumah. Keluarga dengan orang tua tunggal dapat di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin kepala keluarga. Keluarga ayah sebagai orang tua tunggal seringkali disebabkan oleh meninggalnya istri, pengabaian oleh ibu, atau penolakan hak asuh istri. Sedangkan keluarga dengan ibu sebagai orang tua tunggal seringkali disebabkan oleh meninggalnya suami, perceraian, ibu yang tidak menikah, dan remaja yang hamil diluar nikah.⁸

Sementara prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan”.⁹ Dengan demikian prestasi mempunyai arti yaitu suatu hasil yang telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Gagne, prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.¹⁰ Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.¹¹ Prestasi juga berarti hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.¹²

⁵ Ahmad Sultan Rustan, Pahira, Muhammad Qodaruddin, “Pengaruh Orang Tua Tunggal Terhadap Pembentukan Sikap Anak Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, (2017) :117.

⁶ Ahmad Sultan Rustan, Pahira, Muhammad Qodaruddin, “Pengaruh Orang Tua Tunggal Terhadap Pembentukan Sikap Anak Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, (2017) :118.

⁷ Winda Prilia, Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda)”, *Psikoborneo* 1, No. III, (2013) :159.

⁸ Winda Prilia, Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda), 160.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 700.

¹⁰ Abdul Gafur, *Desain Instruksional*, (Jakarta: BPT IKIP 1983), 9.

¹¹ Sia Tjundjing, “Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU”, *Jurnal Anima* 17, No.1 (2001): 71.

¹² Mila Ratnawati, “Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta’Miryah Surabaya”, *Jurnal Anima*, Vol. XI, No. 42, 1996, 206.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buki laporan yang disebut rapor.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone dalam Winkle, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:⁷

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera, seperti kesehatan badan dan panca Indra

b. Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain: intelligensi, sikap, dan motivasi.¹³

2. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain: Faktor keluarga, seperti: sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga. Selain itu lingkungan sekolah juga masuk kedalam factor eksternal yang dapat memebntuk prestasi, seperti: sarana prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar. Factor yang tidak kalah pentingnya adalah Masyarakat, setidaknya hal ini dapat terlihat dari adanya pengaruh sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan.

Orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang anak. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak, maka dari itu orang tua harus memberikan pengasuhan serta perhatian yang cukup untuk anak. Jika ada orang tua yang menjalani kehidupannya sebagai *single parent*, maka dari situlah peran *single parent* menjadi ganda baik seperti mencari nafkah ataupun mengasuh anak. Adapun faktor penyebab orang tua menjadi *single parent* yaitu: Perceraian dan meninggal dunia. Seperti yang dikatakan Ananda Fira “jadi gini ka.. aku mengalami pola asuh dengan orang tua tunggal di Tahun 2022, dengan kasus perceraian. Mmm... Waktu itu ibuku menceraikan ayah karena ayah sakit asam lambung kronis ibu tidak kuat untuk merawat ayah, jadi ayah dikembalikan deh ke keluarganya dan sekarang dirawat sama keluarganya deh, gitu kak ceritanya”¹⁴ Serta adapula kasus yang berbeda, yaitu Ananda Fariz yang mengalami pola asuh *single parent* dikarenakan ayahnya meninggal dunia. “ibu saya jadi *single parent* waktu umur saya 4 tahun. Ayah saya meninggal dunia karena sakit kak.”¹⁵ Namun dengan adanya kasus *single parent* ini orang tua tetap harus menjalankan kewajibannya yaitu memberikan pola asuh yang baik. Pola pengasuhan positif merupakan aspek yang perlu ditanamkan

¹³ WS Winkler, *Psikologi pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 39.

¹⁴ Wawancara dengan Fira, 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Fariz, 2023.

oleh orang tua tunggal terhadap anaknya, sehingga anak tidak mengalami kesulitan berinteraksi saat memasuki usia remaja.

Seperti yang dikatakan Ananda Rafif “Bahwa tanpa adanya orang tua hidup kita tidak punya arah. Orang tua mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan. Orang tua yang memenuhi kebutuhan anak seperti makanan, pendidikan, tempat tinggal yang layak serta kebutuhan yang lainnya.”¹⁶ Orang tua tunggal sangat memiliki peranan dalam lingkungan keluarga karena ia seorang diri dalam membesarkan dan mendidik anaknya. Dengan segala keterbatasan serta peran ganda yang dipegang oleh orang tua tunggal maka tugas dalam mengawasi dan mendidik anak juga terdapat hambatan sehingga peran orang tua tunggal dalam hal mendidik anak tidak dapat dijalankan secara maksimal. Seperti apa yang dikatakan Ananda Sella “ga mudah bagi ibu saya untuk menjalani hidup sebagai single parent. Ibu saya menjadi single parent sejak saya lahir kak... Sekarang fokus ibu saya terbagi dua bekerja mencari nafkah untuk biaya sekolah, untuk kebutuhan sehari-hari, dan mengasuh anak.”¹⁷

Terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu: *authoritarian*, *permissive* dan *authoritative*.¹⁸, yaitu: a) Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter) adalah tipe pola asuh dimana orang tua terlalu banyak menuntut dan sangat kurang merespon dan menanggapi keinginan anak.¹⁹ Pola asuh otoriter sepertinya berpengaruh negatif terhadap kemampuan social dan kognitif anak. Sehingga efeknya anak tidak mampu bergaul dengan teman sebaya, selalu menyendiri, merasa cemas dan gelisah serta khaawatir ketika bergaul dengan teman sebaya dan lebih dikhawatirkan lagi akan memiliki hati nurani yang rendah;²⁰ b) Pola Asuh *permissive*. Pemisisif adalah tipe pola asuh dimana orang tua membebaskan anak untuk melakukan apa yang ia ingin lakukan namun orang tua juga mempunyai aturan tersendiri. Dalam pola asuh ini ditemukan adanya kehangatan dibanding dengan pola asuh otoriter. Orang tua dengan pola asuh permisif juga bersikap dingin, tidak banyak terlibat dalam kegiatan anak dan acuh;²¹ c) Pola Asuh *authoritative*. Otoritatif adalah tipe pola asuh dimana orang tua membebaskan anak tetapi ada tuntutan tersendiri serta memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Dengan demikian pola asuh otoritatif ini mendorong anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik daripada pola asuh otoriter ataupun permisif. Anak-anak dari orang tua yang memiliki pola asuh otoritatif sangat memelihara tanggung jawab social dan kebebasan ketika masih kanak-kanak, dan sesudah menginjak usia 8-9 tahun baik anak laki-laki maupun anak perempuan sudah memiliki kecakapan emosional artinya kognitif sosialnya sudah dimiliki (berkembang ke arah positif).

Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh sebagian banyak informan orang tua tunggal adalah bentuk pola asuh otoriter dan permisif. Bentuk pola asuh otoriter ini dilakukan dengan cara orang tua membebaskan anak melakukan sesuatu yang diinginkan namun tetap ada aturan tegas dari orang tua. seperti yang dikatakan salah satu informan yaitu Ananda Zidan “Orang tua saya menerapkan pola asuh

¹⁶ Wawancara dengan Rafif, 2023.

¹⁷ Wawancara dengan Sella, 2023.

¹⁸ Diane E. Papalia, *Adult Development and Aging* (Boston: McGraw-Hill, 2007), 281.

¹⁹ Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Garut V*, No. 1 (2011) :73.

²⁰ Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Garut V*, 74.

²¹ Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Garut V*, 77.

otoritatif yang dimana orang tua selalu memberikan kebebasan untuk bermain diluar kapan saja, namun tetap orang tua memberikan aturan seperti ketika saya bermain harus izin terlebih dahulu, jika saya pulang terlambat tetap harus memberikan kabar terlebih dahulu.”²²

Selain bentuk pola asuh yang baik, orang tua juga harus memperhatikan pendidikan anak. Bagaimana si anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua juga harus mengetahui bagaimana prestasi anak di sekolah sehingga anak tidak merasakan kurangnya kasih sayang serta perhatian dari orang tua. Seperti yang dikatakan Ananda Vira “salah satu bentuk perhatian orang tua adalah selalu bertanya bagaimana proses belajar di sekolah. Namun ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan hal kecil seperti itu.”²³ Peranan orang tua sangat penting dalam perkembangan prestasi belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda seperti kerjasama antara orang tua dan anaknya di rumah (misalnya, membantu dengan pekerjaan rumah), kegiatan berbasis sekolah (misalnya, menghadiri acara sekolah), atau komunikasi orang tua-guru (misalnya, berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak di luar sekolah. Keterlibatan orang tua juga dapat dikaitkan dengan indikator lain seperti keberhasilan sekolah, tingkat repetisi (mengulang kelas) yang rendah, tingkat *drop out* yang lebih rendah tingkat, tingkat kelulusan dan ketepatan waktu studi yang tinggi, serta tingkat partisipasi dalam program pendidikan lanjut yang lebih tinggi.²⁴ (Barnard dalam kutipan jurnal Bujang rahman)

Seperti yang dikatakan Ibu Nurhayati selaku Guru Bimbingan Konseling di SMK Tunas Grafika Informatika yaitu “peran orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak akan merasa diperhatikan ketika orang tua selalu membimbing saat belajar atau orang tua selalu menyalurkan pengetahuannya kepada anak. Semangat belajar anak juga salah satu pengaruh dari peran orang tua yang selalu peduli akan prestasi belajar anak.”²⁵ Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan”.²⁶ Dengan demikian prestasi mempunyai arti yaitu suatu hasil yang telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak yaitu memperhatikan prestasi belajar anak. Kadang kala orang tua menyepelekan prestasi yang telah dicapai oleh anak, semisal ketika ada pengambilan rapot, orang tua hanya sekedar mengambil bentuk dokumennya saja namun tidak membuka atau memperhatikan nilai yang telah dicapai anak. Ada anak yang mempunyai prestasi tinggi namun orang tua tidak mengetahui hasil pencapaian tersebut, adapula sebaliknya orang tua yang cuek dengan prestasi rendah sang anak. Seperti yang dikatakan Ananda Sela “Prestasi belajar tinggi yang ia capai selalu diperhatikan oleh sang ibu, Sela sangat dekat dengan sang ibu semenjak ayah dan ibunya berpisah. Setiap Sela belajar pasti ada ibu yang membimbingnya, jadi menurut Sela pola asuh yang baik akan mempengaruhi prestasi

²² Wawancara dengan Zidan, 2023.

²³ Wawancara dengan Fira, 2023.

²⁴ Bujang Rahman, “Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa”, *Jurnal Pendidikan Progresif* IV, No. 2, (2014): 130.

²⁵ Wawancara dengan Nurhayati selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Tunas Grafika Informatika, 2023.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 700.

belajar anak”.²⁷ Adapula Ananda Fariz yang tidak diperhatikan prestasi belajar yang telah ia capai. “Orang tua saya juga ga pernah liat raport saya sih ka.., skor nilai saya rendah dan saya juga ga punya rasa semangat gitu buat belajar disekolah. Hmm.. menurut saya yaa salah satu faktor prestasi belajar saya rendah karena kurangnya perhatian dari orang tua”.²⁸

Dari segi komunikasi, peranan orang tua tunggal dalam berkomunikasi dengan anak terlihat dari intensitas komunikasi yang dilakukan, karena komunikasi merupakan salah satu bentuk perhatian dari orang tua terhadap anaknya. Apabila komunikasi kurang baik antara orang tua dengan anak, maka dapat mencintakan suasana yang tidak menyenangkan terutama bagi perkembangan anak dan prestasi belajar mereka. Ananda Rafif mengatakan bahwa orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya akan menjadikan komunikasi yang buruk dengan anak, karena kurangnya waktu dan kebersamaan yang seharusnya menjadi hak sang anak mendapatkan perhatian dari orang tua.²⁹ Maka dari itu orang tua harus sadar akan pentingnya dampak anak jika kurang diperhatikan.

Motivasi juga salah satu penunjang keberhasilan anak. Anak yang mempunyai sosok motivator dihidup akan bersungguh-sungguh dan mempunyai tekad untuk sukses di masa depan seperti yang dikatakan Ananda Rafif “salah satu motivator dihidup saya yakni ibu saya sendiri karena ibu saya yang selalu mengajarkan banyak hal baik di hidup saya, serta dorongan semangat yang tak pernah lepas dari mulut ibu saya membuat saya menjadi giat untuk belajar. Ketika saya melihat ibu saya mendampingi saya dan adik saya belajar dan disisi lain pula saya melihat ibu saya bekerja untuk keperluan hidup saya dan adik-adik saya, hal inilah yang menjadikan saya mempunyai keinginan agar sukses di masa depan”.³⁰

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Tunas Grafika Informatika Jakarta, tentang prestasi belajar anak dengan pola asuh orang tua tunggal dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal baik ayah atau ibu memiliki peran ganda dalam mengasuh anak. Pola asuh yang baik dapat mempengaruhi karakter anak. Orang tua tunggal berperan memberikan pendidikan yang layak bagi anak dan memberikan motivasi kepada anak agar anak giat dalam belajar. Selain itu orang tua tunggal juga memiliki kendala waktu untuk membimbing anak mereka belajar, karena kesibukan dari orang tua tunggal bekerja mencari nafkah, tingkat pendidikan dan pengetahuan serta penghasilan orang tua tunggal juga masih rendah. Walaupun begitu, prestasi yang dicapai anak di sekolah sebagian besar berhasil menjadi juara kelas atau masuk 10 besar, walaupun ada juga yang tidak ranking tetapi nilai-nilainya tetap bagus dan tidak ada nilai merah. Hal ini membuktikan bahwa anggapan dari masyarakat itu belum tentu benar yang memandang anak dari keluarga orang tua tunggal tidak akan lebih baik pencapaian prestasinya dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua yang utuh. Karena tidak semua anak yang ada dalam keluarga *single parent* memiliki pencapaian prestasi yang buruk. Penerapan pola asuh orang tua terhadap anak akan berdampak pada perkembangan anak dalam bersikap di dalam lingkungan sekitarnya. Karena itu, diperlukan pemilihan pola asuh yang tepat dalam mendidik terutama di dalam

²⁷ Wawancara dengan Sela, 2023.

²⁸ Wawancara dengan Fariz, 2023.

²⁹ Wawancara dengan Rafif, 2023.

³⁰ Wawancara dengan Rafif, 2023

lingkungan keluarga. Orang tua mempunyai peranan penting untuk anak-anak mereka salah satunya memberikan pola asuh yang baik. Orang tua diharapkan memberikan perhatian kepada anak-anak mereka dengan memberikan kepada anak-anak mereka dengan memberikan waktu luang untuk memberikan bimbingan belajar atau sekedar bertanya tentang kegiatan di setiap harinya. Sehingga anak merasa senang dan tidak memiliki masalah yang dipendam yang dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ani Siti, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Garut V*, No. 1 (2011) :73.
- Dina Malik, *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam mengatasi gangguan emosi anak di Kelurahan Tengah Jakarta Timur* (Jakarta, 2019), 36.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 700.
- Gafur, Abdul. *Desain Instruksional*. Jakarta: BPT IKIP 1983.
- Prilia, Winda Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda)", *Psikoborneo* 1, No. III, (2013) :159.
- Rahman, Bujang "Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa", *Jurnal Pendidikan Progresif IV*, No. 2, (2014): 130.
- Ratnawati, Mila. "Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya", *Jurnal Anima XI*, No. 42 (1996): 206.
- Rustan, Ahmad Sultan Pahira, Muhammad Qodaruddin, "Pengaruh Orang Tua Tunggal Terhadap Pembentukan Sikap Anak Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang", (2017) :117.
- Tjundjing, Sia "Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU", *Jurnal Anima* 17, No.1 (2001): 71.
- Tasmin, Martina R.S. *Perceraian dan Kesiapan Mental Anak*. <http://www.e-psikologi.com>,
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Papalia, Diane E. *Adult Development and Aging*, Boston: McGraw-Hill, 2007.
- Winkel, WS. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Wawancara dengan Nurhayati selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Tunas Grafika Informatika, 2023.
- Wawancara dengan Fira, 2023.
- Wawancara dengan Fariz, 2023.
- Wawancara dengan Rafif, 2023.
- Wawancara dengan Sella, 2023.
- Wawancara dengan Zidan, 2023.